

**PERBEDAAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA DITINJAU DARI
TINGKAT EKONOMI ORANG TUA DAN FASILITAS BELAJAR SISWA
SMK**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Oleh:

Ela Maulani

A410140239

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2018

HALAMAN PERSETUJUAN

**PERBEDAANHASIL BELAJAR MATEMATIKA DITINJAU DARI
TINGKAT EKONOMI ORANG TUA DAN FASILITAS BELAJAR SISWA
SMK**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh :

ELA MAULANI

A410140239

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

Dosen Pembimbing



Prof. Dr. Utama, M.Pd

NIP. 196001071991031002

HALAMAN PENGESAHAN

PERBEDAAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA DITINJAU DARI
TINGKAT EKONOMI ORANG TUA DAN FASILITAS BELAJAR SISWA
SMK

Oleh :

ELA MAULANI

A410140239

Telah diperiksa di depan Dewan Penguji

Pada : Rabu, 21 Maret 2018

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

1. Prof. Dr. Utama, M.Pd

()

2. Rita P. Khotimah, M. Sc

()

3. Drs. Ariyanto, M. Pd

()

Surakarta,

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dekan



()

Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M. Hum

NIDN. 0028046501

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebut dalam daftar pustaka

Apabila kelas terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 16 Januari 2018

Penulis



Ela Maulani

A410140239

PERBEDAAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA DITINJAU DARI TINGKAT EKONOMI ORANG TUA DAN FASILITAS BELAJAR SISWA SMK

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini ada tiga yaitu menganalisis dan menguji (1) perbedaan hasil belajar matematika ditinjau dari tingkat ekonomi orang tua, (2) perbedaan hasil belajar matematika ditinjau dari fasilitas belajar, dan (3) interaksi antara tingkat ekonomi orang tua dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar matematika. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain *expo facto*. Jenis penelitian penelitian kuantitatif dengan desain *ex post facto*. Populasi penelitian 5 kelas dan sampelnya 98 siswa yang diperoleh dengan menggunakan rumus *Slovin* secara proporsional random sampling dengan cara acak. Data dikumpulkan dengan dokumentasi dan angket tertutup. Teknik analisis data secara keseluruhan dengan analisis variansi dua jalan sel tak sama, dengan uji prasyarat terpenuhi semua. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis variansi dua jalan sel tak sama. Hasil penelitian ($\alpha = 5\%$) (1) Ada pengaruh hasil belajar matematika ditinjau dari ekonomi orang tua, (2) Ada pengaruh hasil belajar matematika ditinjau dari fasilitas belajar, dan (3) Tidak ada interaksi antara tingkat ekonomi orang tua dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar matematika.

Kata Kunci : fasilitas belajar, hasil belajar , matematika, tingkat ekonomi

Abstract

The purpose of this research is to analyze and test (1) to analyze and to test the influence of economic level of parents to the learning result of mathematics, (2) the influence of student learning facilities on mathematics learning result, and (3) interaction between economic level of parents and learning facilities on mathematics learning outcomes. This type of research is quantitative research with expo facto design. This type of research is quantitative research with ex post facto design. The study population was 5 classes and the samples were 98 students obtained by using Slovin formula proportional random sampling in random manner. Data were collected with documentation and closed questionnaires. The technique of data analysis as a whole with the analysis of variance of two different cell paths, with all prerequisite test fulfilled. Technique of data analysis using technique of variance analysis of two different cell road. (2) There are differences in mathematics learning outcomes in terms of learning facilities, and (3) There is no interaction between the economic level of parents and learning facilities of mathematics learning outcomes.

Keyword : learning facilities, learning outcomes, mathematics, the economic level

1. PENDAHULUAN

Pemerataan pendidikan di Indonesia saat ini sedang giat-giatnya dilaksanakan oleh pemerintah bersama seluruh rakyat Indonesia. Pendidikan sebagai alat untuk meningkatkan sumber daya manusia yang lebih berkualitas. Pendidikan

yang baik akan membuat sumber daya manusia yang berkualitas pula. Dengan adanya sumber daya manusia yang berkualitas akan mampu menciptakan mutu pendidikan yang baik lagi di kemudian hari.

Pendidikan merupakan salah satu hal tolok ukur kemajuan suatu negara. Dalam hal ini, sekolah sebagai lembaga pendidikan merupakan tempat terjadinya proses pembelajaran yang dilakukan dengan sengaja untuk mengembangkan kepribadian dan segenap potensi siswa sehingga mereka dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Menurut Aunurrahman (2009: 35) belajar adalah perubahan tingkah laku pada diri individu karena adanya interaksi individu dengan individu, individu dengan lingkungannya sehingga mereka bisa berinteraksi dengan lingkungannya.

Hasil belajar dapat dikatakan membekas atau konstan, seseorang dikatakan telah mengalami proses belajar apabila di dalam dirinya telah terjadi perubahan, dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti dan sebagainya. Dalam proses pembelajaran, hasil belajar dapat dilihat secara langsung, perubahan yang terjadi akibat proses belajar tahan lama dan tidak mudah terhapus begitu saja. Pencapaian hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain fasilitas belajar dan tingkat ekonomi orang tua. Penelitian-penelitian yang telah dilakukan menjelaskan bahwa rendahnya mutu pendidikan saat ini berkaitan erat dengan fasilitas belajar yang kurang memadai.

Hasil belajar matematika merupakan proses akhir setelah siswa mempelajari ilmu matematika. Hasil belajar matematika penting. Namun kenyataannya hasil belajar matematika cenderung belum sesuai harapan. Dari hasil tes dan evaluasi PISA 2015 performa siswa-siswi Indonesia masih tergolong rendah. Berturut-turut rata-rata skor pencapaian siswa-siswi Indonesia untuk sains, membaca, dan matematika berada di peringkat 62, 61, dan 63 dari 69 negara yang dievaluasi. Peringkat dan rata-rata skor Indonesia tersebut tidak berbeda jauh dengan hasil tes dan survey PISA terdahulu pada tahun 2012 yang juga berada pada kelompok penguasaan materi yang rendah. Sejalan dengan itu hasil ujian nasional jenjang SMP/MTS sederajat telah

diumumkan pada 2 Juni 2017 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memaparkan nilai rata-rata UN turun 4,36 poin. Tahun ini relatif sepi dari isu tentang kebocoran dan kecurangan pelaksanaan UN. Sebagaimana yang terjadi pada jenjang SMA/MA/SMK, migrasi yang besar dari UNKP ke UNBK meningkatkan integritas. Sehingga rerata UN turun menjadi 4,36 poin (Detik News : 2017).

Hasil belajar yang rendah juga ditunjukkan oleh hasil Ujian Nasional. Pada tahun 2017, rata-rata nilai UNBK nasional mata pelajaran matematika berada pada klasifikasi C, dengan nilai 48,61 (Detik, 2017). Rendahnya hasil belajar matematika di Indonesia juga disebabkan oleh rendahnya hasil belajar di masing-masing daerah di Indonesia. Salah satunya yaitu kota Boyolali. Hasil UNBK tahun 2017 di SMK Muhammadiyah 1 Boyolali untuk mata pelajaran matematika masih tergolong rendah. Rata-rata hasil UNBK untuk mata pelajaran matematika yakni 34,26 (Puspendik, 2017). Berdasarkan data tersebut dapat dinyatakan bahwa hasil belajar matematika di Indonesia masih tergolong rendah dan belum memuaskan. Rendahnya hasil belajar matematika menunjukkan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia juga masih rendah. Oleh karena itu, hasil belajar yang rendah menjadi permasalahan penting yang harus diperhatikan.

Menurut Slameto (1991: 54) rendahnya tingkat hasil belajar siswa dapat bersumber dari diri sendiri, instrumen, dan lingkungan. Faktor yang berasal dari diri sendiri meliputi aspek fisiologis adalah faktor kesehatan, cacat tubuh dan aspek psikologis yaitu intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kelelahan. Faktor yang berasal dari instrumen adalah kurikulum, guru, fasilitas, dan administrasi. Sedangkan faktor yang berasal dari lingkungan adalah sosial ekonomi orang tua, lingkungan rumah, letak geografis rumah, teman bermain, iklim, dan latar belakang budaya.

Dengan kemampuan finansial orang tua, tentunya akan mempengaruhi fasilitas belajar yang disediakan oleh orang tua terhadap sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh seorang siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan tiga hipotesis, yaitu (1) Ada perbedaan hasil belajar matematika ditinjau dari tingkat ekonomi

orang tua, (2) Ada perbedaan hasil belajar matematika ditinjau dari fasilitas belajar, dan (3) Ada interaksi antara tingkat ekonomi orang tua dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar matematika.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh tingkat ekonomi orang tua siswa terhadap hasil belajar matematika, (2) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh fasilitas belajar siswa terhadap hasil belajar matematika, dan (3) Untuk menguji dan menganalisis interaksi antara tingkat ekonomi orang tua dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar matematika.

2. METODE PENELITIAN

Berdasarkan pendekatannya, Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sutarna (2015: 33) penelitian kuantitatif menggunakan rancangan penelitian eksperimental atau korelasi sebagai kajian khususnya (*prototypical studies*) untuk mengurangi kekeliruan, bias, variabel-variabel ekstraneus. Dengan menggunakan desain kuantitatif komparatif . Dengan menggunakan desain *ex post facto*.

Penelitian ini dilakukan di SMK Muhammadiyah 1 Boyolali, populasi dari penelitian ini adalah semua siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Boyolali dengan jumlah siswa 129 siswa. Teknik sampling yang digunakan yaitu proporsional sehingga diperoleh 98 sampel penelitian, 20 siswa dari kelas XI TKR 1, 18 siswa dari kelas XI TKR 2, 20 siswa dari kelas XI TKR 3, 20 siswa dari kelas XI TKR 4, dan 20 siswa dari kelas XI TKJ.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan dokumentasi dan angket. Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data hasil belajar matematika dari nilai Ujian Tengah Semester (UTS). Dan metode angket untuk mengetahui data dari tingkat ekonomi orang tua dan fasilitas belajar. Sebelum instrumen angket diberikan pada sampel penelitian, terlebih dahulu instrumen angket di uji cobakan untuk mengetahui apakah instrumen tersebut valid dan reliabel atau tidak. Uji validitas menggunakan rumus korelasi *Pearson / Product Moment* dan uji reliabilitas menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*.

Teknik analisis data yang digunakan pada menguji hipotesis pada penelitian ini adalah teknik analisis variansi dua jalan sel tak sama dengan taraf signifikansi 5%. Sebelum dilakukan uji analisis terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas dengan menggunakan metode *Lilliefors* untuk menguji apakah sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Dan uji homogenitas variansi populasi dengan metode *Barlett* untuk menguji apakah sampel berasal dari populasi yang berdistribusi homogen atau tidak. Apabila hasil analisis data variansi dua jalan sel tak sama menunjukkan hipotesis (H_0) ditolak maka perlu dilakukan uji komparasi ganda dengan menggunakan metode Scheffe. (Budiyono : 2009)

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dan metode angket. Metode dokumentasi digunakan untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa sedangkan metode angket digunakan untuk tingkat ekonomi orang tua dan fasilitas belajar. Angket tingkat ekonomi orang tua dan fasilitas belajar berjumlah 20 soal untuk setiap angket.

Jumlah siswa dari kelas XI adalah sebanyak 129 siswa dengan 98 siswa sebagai sampel. Sebelum instrumen angket diberikan pada kelas sampel, maka setiap angket harus di uji cobakan pada 31 siswa non sampel. Dengan uji validitas, instrumen angket tingkat ekonomi orang tua diperoleh 15 butir soal yang valid, dan 15 butir soal yang valid dari angket fasilitas belajar. Setelah diketahui butir soal yang dinyatakan valid baru dilakukan uji reliabilitas. Setelah instrumen penelitian berupa angket dinyatakan valid dan reliabel baru diberikan pada sampel penelitian.

Setelah instrumen penelitian diberikan pada sampel penelitian maka diperoleh data hasil belajar matematika dan data tingkat ekonomi orang tua serta fasilitas belajar. Setelah data terkumpul, selanjutnya dilakukan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas dan uji homogenitas dengan taraf signifikansi 5%.

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa H_0 diterima sehingga hal ini menunjukkan bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa H_0 diterima sehingga hal ini menunjukkan bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi homogen.

Setelah uji prasyarat analisis terpenuhi maka selanjutnya dilakukan uji analisis data. Uji analisis data yang digunakan yaitu uji analisis variansi dua jalan dengan sel tak sama dengan taraf signifikansi 5%. Terdapat pengaruh hasil belajar matematika terhadap tingkat ekonomi orang tua. Sesuai dengan Ogunshola dan Adewale (2012) skor rata-rata siswa yang diamati lebih tinggi dengan orang tua yang berpendidikan dan status sosial-ekonomi tinggi. Berarti tingkat ekonomi orang tua berpengaruh pada hasil belajar anak.

Sejalan dengan itu Kainuwa dan Yusuf (2013) dalam penelitiannya menyatakan bahwa latar belakang pendidikan dan latar belakang ekonomi memiliki pengaruh signifikan terhadap pendidikan anak-anak mereka. Sehingga pendidikan serta hasil belajar siswa dipengaruhi oleh latar belakang ekonomi orang tuanya, karena dengan latar belakang ekonomi orang tua yang memadai dapat mendorong anak untuk berprestasi lebih baik lagi.

Setelah diuji komparasi ganda diperoleh bahwa tingkat ekonomi orang tua tinggi tidak sama pengaruhnya dengan tingkat ekonomi orang tua sedang, tingkat ekonomi orang tua tinggi tidak sama pengaruhnya dengan tingkat ekonomi orang tua rendah, dan tingkat ekonomi orang tua sedang tidak sama pengaruhnya dengan tingkat ekonomi orang tua rendah. Sejalan dengan itu Ogunshola dan Adewale (2012) menyatakan skor rata-rata siswa yang diamati lebih tinggi dengan orang tua yang berpendidikan dan status sosial-ekonomi tinggi dibandingkan dengan siswa dari orang tua dari status sosial-ekonomi rendah daripada siswa dari orang tua tidak berpendidikan dan status ekonomi rendah

Sejalan dengan hasil analisis data diperoleh rerata marginal hasil belajar matematika dengan tingkat ekonomi orang tua tinggi sebesar 40,172, diperoleh rerata marginal hasil belajar matematika dengan tingkat ekonomi orang tua sedang sebesar 37, dan diperoleh rerata marginal hasil belajar matematika dengan tingkat ekonomi orang tua rendah sebesar 44,118. Dari rerata menunjukkan bahwa rerata hasil belajar matematika siswa dengan tingkat ekonomi tinggi, sedang dan rendah memiliki perbedaan yang signifikan.

Hal ini sejalan dengan Singh dan Vyas (2014) menyatakan hubungan antara prestasi akademik siswa dan sosio- status ekonomi orang tua di sekolah dasar terpilih di distrik Meerut di Uttar Pradesh. Kondisi keluarga penting yang memiliki peran penting dalam penentuan pendidikan. Prestasi dan perilaku sosial siswa adalah tingkat pendapatan orang tua, tingkat pendidikan orang tua dan status kesehatan serta standar hidup keluarga.

Sesuai dengan yang disampaikan oleh Suyono (2012) menyatakan bahwa latar belakang sosial ekonomi orang tua dapat berperan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa melalui fasilitas belajar karena orang tua merupakan kelompok sosial yang pertama dalam kehidupan manusia dimana ia belajar dan menyatakan dirinya sebagai makhluk sosial di dalam hubungan interaksi dengan lingkungannya. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh fasilitas belajar dan fasilitas belajar dipengaruhi oleh latar belakang sosial ekonomi orang tua siswa. Hal ini menunjukkan pentingnya latar belakang sosial ekonomi orang tua yang memberikan dorongan dan kesempatan bagi anak untuk berprestasi lebih baik.

Terdapat pengaruh hasil belajar matematika ditinjau dari fasilitas belajar dengan taraf signifikansi 5%. Sesuai dengan apa yang disampaikan Suyono (2012) bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh fasilitas belajar. Sehingga hasil belajar matematika siswa dipengaruhi oleh fasilitas belajar yang mendukung.

Sesuai dengan apa yang disampaikan Abdullah, Beh, Tahir, Ani, dan Tawil (2012) bahwa harus ada penyediaan fasilitas atau fitur yang dapat mengakomodasi kemungkinan kegiatan belajar. Sehingga fasilitas belajar sebagai fitur pendukung yang mampu meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

Setelah dilakukan uji komparasi ganda yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan rerata hasil belajar matematika antara siswa dengan fasilitas belajar lengkap dan tidak lengkap. Setelah dilakukan uji lanjut siswa dengan fasilitas belajar lengkap tidak sama pengaruhnya dengan fasilitas belajar tidak lengkap pada taraf signifikansi 5%.

Diperoleh rerata marginal hasil belajar matematika dengan fasilitas belajar lengkap sebesar 44,706 dan diperoleh rerata marginal hasil belajar matematika

dengan fasilitas belajar tidak lengkap sebesar 39,136. Dari rerata tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar matematika siswa dengan fasilitas belajar lengkap dan tidak lengkap.

Sejalan dengan Timilehin (2016) bahwa fasilitas sekolah berkaitan dengan prestasi siswa di ranah afektif dan psikomotor, pemerintah harus memperbaiki pada tingkat fasilitas fisik di sekolah sehingga bisa membaik. Sehingga tingkat kinerja siswa di bidang pembelajaran ini dapat meningkat. Sekolah harus mengusahakan fasilitas belajar yang memadai agar siswa mampu meningkatkan hasil belajarnya.

Sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Allison dan Allison (2014) menyatakan bahwa analisis kinerja dan evaluasi penggunaan e – learning fasilitas untuk pengajaran dan pembelajaran di sekolah. Sehingga perlu adanya pembaharuan dalam fasilitas belajar yang mendukung proses pembelajaran di sekolah.

Sejalan dengan Akomolafe dan Adesua (2016) menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara fasilitas fisik dan tingkat motivasi dan prestasi akademik siswa. Sehingga lebih banyak prioritas harus diberikan pada alokasi dana untuk membuat sekolah negeri yang kondusif untuk belajar dan mengajar berlangsung hal ini bisa membantu meningkatkan prestasi belajar siswa.

Dengan taraf signifikansi 5% diperoleh hasil bahwa tidak ada interaksi antara tingkat ekonomi orang tua dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar matematika.

Tidak ada interaksi antara tingkat ekonomi orang tua dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar matematika, disebabkan oleh berbagai faktor yang ada pada diri siswa itu sendiri, seperti : gaya belajar, motivasi belajar, kedisplina belajar. Keterbatasan peneliti dalam penelitian ini dimana pihak yang meneliti adalah peneliti langsung sedangkan peneliti belum berkualifikasi menjadi guru. Penelitian ini hanya meneliti pengaruh dari tingkat ekonomi orang tua dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar matematika, padahal ada banyak faktor yang mempengaruhinya baik faktor dari dalam maupun faktor dari luar misalnya jenis kelamin, motivasi belajar, gaya belajar, kekreatifan siswa dan sebagainya

4. PENUTUP

- 1) Terdapat pengaruh hasil belajar matematika ditinjau dari tingkat ekonomi orang tua siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Boyolali. Dengan standar deviasi 5% diperoleh hasil belajar matematika siswa dengan tingkat ekonomi orang tua tinggi berbeda dengan siswa dengan tingkat ekonomi orang tua sedang dan berbeda dengan siswa dengan tingkat ekonomi orang tua rendah.
- 2) Terdapat pengaruh hasil belajar matematika ditinjau dari fasilitas belajar siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Boyolali. Dengan standar deviasi 5% diperoleh hasil belajar matematika siswa dengan fasilitas belajar tidak lengkap berbeda dengan siswa dengan fasilitas belajar lengkap.
- 3) Tidak terdapat interaksi antara tingkat ekonomi orang tua dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Boyolali dengan standar deviasi 5%.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, N.A. G, Beh, S. C., Tahir, M. M., Ani, A. I. C., Tawil, N. M. (2011). Architecture Design Studio Culture And Learning Spaces: A Holistic Approach To The Design And Planning Of Learning Facilities. *Journal Procedia Social and Behavioral Sciences*, 15, 27-32.
- Akomolafe, C. O., & Adesua, V. O. (2016). The Impact of Physical Facilities on Students' Level of Motivation and Academic Performance in Senior Secondary Schools in South West Nigeria. *Journal of Education and Practice*, 7(4), 38-42
- Allison, C & Allison, C. (2014). Analysis And Evaluation Of The Use Of E-Learning Facilities For Teaching And Learning In Public Junior Secondary Schools In Fct Abuja Nigeria. *Asian Journal of Science and Technology*, 6(5), 360-36
- Aunurrahman. 2009. Belajar dan Pembelajaran. Alfabeta. Bandung
- Budiyono.2009.*Statsitika untuk Penelitian* . Surakarta: UNS Press
- Dimiyati, Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. PT. Rineka Cipta : Jakar

- Kainuwa & Yusuf (2013). Influence of Socio-Economic and Educational Background of Parents on their Children's Education in Nigeria. *Journal of Scientific and Research Publication*, 10(3), 1-8.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). Indeks Integritas Ujian Nasional (IIUN) Tingkat Sekolah. Badan Penelitian dan Pengembangan. Diakses dari <https://puspendik.kemdikbud.go.id/hasil-un/#>
- Ogunshola, F & Adewale, A. M., 2012. The Effects of Parental Socio-Economic Status on Academic Performance of Students in Selected Schools in Edu Lga of Kwara State Nigeria. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 2 (7), 230-239.
- Singh, Amarveer & Vyas, J.P.S. (2014). The Influence Of Socio-Economic Status Of Parents And Home Environment On The Study Habits And Academic Achievement Of Students. *International Research Journals*, 5(9), 348-352
- Sutama. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan : Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D*. Surakarta : Fairuz Media
- Suyono, A. (2012). The Effect of Socio-Economic Background People Elder Against Learning Achievement By Mediated Learning Facilities. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 3(2), 222-236.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Timilehin, E.H., (2016). School Facilities As Correlates Of Students' Achievement In The Affective And Psychomotor Domains Of Learning. *Journal of European Scientific*, 8(6), 208-216